



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 4 Agustus 2023 Halaman 1790 - 1798

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Metodologi Pengajaran Kaidah Bahasa Arab : Implementasi Metode Induktif dan Deduktif di MTs Negeri 1 Sragen

Jahid Muttaqin<sup>1✉</sup>, Muh. Fajar Shodiq<sup>2</sup>, Muhammad Nanang Qosim<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [jamutid089@gmail.com](mailto:jamutid089@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajarshodiq70@gmail.com](mailto:fajarshodiq70@gmail.com)<sup>2</sup>, [nanang.qosim@iain-surakarta.ac.id](mailto:nanang.qosim@iain-surakarta.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan para peserta didik dalam memahami kaidah Bahasa Arab dan menerapkannya kedalam bentuk kalimat baik secara lisan maupun tulisan. Kaidah Bahasa arab mempunyai karakteristik yang berbeda dengan Bahasa lain oleh karena itu para guru harus menentukan metode pembelajaran kaidah Bahasa arab yang sesuai dengan latar belakang para peserta didik di MTs Negeri 1 Sragen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang 1) Metode Induktif dan deduktif dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di MTs Negeri 1 Sragen, 2) Pelaksanaan pembelajaran kaidah bahasa Arab di MTs Negeri 1 Sragen. Fokus kajian ini berkaitan dengan subjek dan objek dari pembelajaran kaidah bahasa Arab, yaitu kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil temuan setelah melaksanakan penelitian tentang proses pembelajaran kaidah bahasa Arab di MTs Negeri 1 Sragen yaitu : 1) Metode deduktif dan metode Induktif adalah metode pembelajaran kaidah bahasa Arab yang dipilih oleh guru untuk menjelaskan konsep kaidah bahasa arab; 2) Untuk melatih peserta didik dalam menerapkan kaidah bahasa Arab, guru menerapkan metode drill dengan jenis latihan mekanis, latihan bermakna dan latihan komunikatif; 3) Penerapan metode deduktif dimulai dengan pemberian contoh dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan, sedangkan penerapan metode induktif diawali dengan penjelasan konsep kaidah bahasa arab kemudian membuat contoh yang sesuai. 4) Pemberian stimulus oleh guru bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar kaidah bahasa arab.

**Kata Kunci:** Metode, Pembelajaran, Kaidah Bahasa Arab.

#### Abstract

*This research is motivated by the students' difficulties understanding Arabic rules and applying them to sentences orally and in writing. The rules of the Arabic language have different characteristics from other languages. Therefore teachers must determine the method of learning the Arabic language rules according to the student's background at State Islamic Junior High School 1 Sragen. This study aims to describe 1) Inductive and deductive methods in learning Arabic rules adapted to the characteristics of students at State Islamic Junior High School 1 Sragen, and 2) the Implementation of learning Arabic rules at State Islamic Junior High School 1 Sragen. This study focuses on the subject and object of learning Arabic rules, namely the head of the madrasa, teachers, education staff, and students. The research method used is qualitative research. The findings after researching the process of learning Arabic rules at State Islamic Junior High School 1 Sragen are: 1) The deductive method and the Inductive method are methods of learning Arabic rules chosen by the teacher to explain the concept of Arabic rules; 2) To train students in applying Arabic language rules, the teacher applies the drill method with the types of mechanical exercises, meaningful exercises, and communicative exercises; 3) The application of the deductive method begins with giving examples and continues with concluding, while the application of the inductive method begins with an explanation of the concepts of Arabic language rules and then makes appropriate examples. 4) Providing stimulus by the teacher aims to maximize learning outcomes of Arabic language rules.*

**Keywords:** Method, Learning, Arabic Rules.

Copyright (c) 2023 Jahid Muttaqin, Muh. Fajar Shodiq, Muhammad Nanang Qosim

✉ Corresponding author :

Email : [jamutid089@gmail.com](mailto:jamutid089@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4894>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asing (*Foreign Language*) yang diajarkan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di masing-masing jenjang, tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia adalah agar para pembelajar bahasa Arab mampu mengenalnya sebagai bahasa internasional dan menggunakannya sebagai bahasa komunikasi Internasional. Namun dalam praktiknya Bahasa Arab lebih dikenal sebagai Bahasa agama daripada bahasa komunikasi. Hal tersebut disebabkan karena dominasi penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam memahami teks-teks asli ajaran agama islam.

Untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan menggunakannya sebagai bahasa pengantar dalam memahami agama Islam, seorang pembelajar bahasa harus mempelajari kaidah bahasa Arab dengan baik. Kaidah bahasa Arab sangat dibutuhkan ketika ia akan memproduksi kalimat bahasa Arab secara baik dan benar. Selain itu dengan adanya pemahaman yang baik terhadap kaidah bahasa Arab akan memudahkan seseorang dalam memahami ajaran agama islam dari sumbernya secara benar.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kalimat yang baik adalah kalimat yang disusun dari beberapa kata dan memerankan fungsi sesuai dengan konteksnya. Artinya kalimat tidak hanya kumpulan beberapa kata tanpa struktur kalimat. Oleh karena itu Kaidah Bahasa Arab merupakan salah satu unsur yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa Arab. Karena untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks, seorang pembaca harus mengetahui makna kata dan susunan kalimatnya. Selain itu untuk menyusun kalimat yang baik secara lisan maupun tulisan seseorang juga harus memahami dan menguasai konsep kaidah bahasa Arab.

Perlu diketahui bahwa kaidah Bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan kaidah Bahasa yang lain (Abdullah, 2019). Dari segi hurufnya, penulisan huruf arab dimulai dari kanan ke kiri, penulisan antar huruf ada yang bisa digabung ada yang tidak bisa digabung dengan huruf yang lain, dan setiap huruf melambangkan satu bunyi. Dari segi kaidah bahasanya, Bahasa arab terdiri dari tiga model kaidah Bahasa yaitu *Jumlah Ismiyah*, *Jumlah Fi'liyah* dan *Sibhul Jumlah*. Selain itu dari segi kaidah, dalam Bahasa arab juga menerapkan perubahan akhir kata maupun hurufnya sesuai dengan kedudukan kata dalam sebuah kalimat (*I'rab*).

Untuk memahami dan menguasai konsep kaidah Bahasa Arab, seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran kaidah bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran kaidah bahasa Arab akan berdampak pada minimnya minat para peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu metode pembelajaran yang kurang sesuai juga akan berdampak pada sulitnya para peserta didik untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Dan ketika memilih metode pembelajaran kaidah, seorang guru harus memahami bahwa tujuan utama dari pembelajaran kaidah bahasa tidak hanya untuk mengenalkan kaidah bahasa Arab, namun juga bagaimana para peserta didik bisa mempraktikkan kaidah bahasa ke dalam bentuk lisan maupun tulisan (Al-hadid, 1997).

Peserta didik di MTs Negeri 1 Sragen yang berjumlah 722 peserta didik tersebar kedalam 25 rombel dan terbagi kedalam tiga tingkatan. Dan masing masing dari mereka mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, motivasi belajar dan gaya belajar. Untuk mengajarkan bahasa Arab di madrasah ini guru harus memilih metode yang tepat khususnya dalam mengajarkan materi kaidah bahasa Arab. Karena kesalahan pemilihan metode akan menjadikan para peserta didik semakin sulit memahami materi yang di ajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik juga merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensial dan berpusat kepada siswa.

Pembelajaran kaidah Bahasa arab yang lazim digunakan di MTs Negeri 1 Sragen selama ini adalah menggunakan Metode *Grammar Translataion*. Yaitu metode pembelajaran kaidah Bahasa arab dengan cara guru berperan aktif untuk menerjemahkan kaidah Bahasa arab ke dalam Bahasa peserta didik kemudian

menjelaskan kandungan isinya. Metode ini telah menjadikan para peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang memahami materi yang diajarkan. Selain itu, dominasi peranan guru dikelas menjadikan para peserta didik kurang memiliki waktu dan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan maupun secara lisan. Melihat kekurangan tersebut maka Guru di MTs Negeri 1 Sragen merubah proses pembelajaran kaidah Bahasa arab dengan menerapkan metode Induktif dan metode Deduktif.

Berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan maka beberapa permasalahan yang perlu dibahas yaitu: Bagaimanakah Implementasi Metode Induktif dan deduktif dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di MTs Negeri 1 Sragen, 2) Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran kaidah bahasa Arab di MTs Negeri 1 Sragen.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Sragen. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif (Assingkily, 2021). Yaitu penelitian yang mengupas sebuah tema dan temuan riset dengan bentuk narasi kalimat dan gambar, atau tidak berupa angka-angka. Fokus Penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran kaidah bahasa Arab di madrasah tersebut. Informan penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Arab, dan peserta didik di MTs Negeri 1 Sragen.

Teknik pemerolehan data yang digunakan adalah 1) wawancara langsung antara peneliti dengan informan, di mana peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang relevan sebagai pedoman wawancara; 2) observasi. Yaitu proses pengamatan langsung terhadap proses berjalanya pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Sragen; 3) dokumentasi, yaitu teknik yang dilaksanakan dengan mengkaji beberapa dokumen atau arsip madrasah untuk melihat kesesuaian antar data. Kemudian, data dianalisa menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan uji teknik triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kaidah bahasa merupakan salah satu unsur penting yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik, karena kaidah bahasa merupakan sebuah pola atau cetakan yang digunakan oleh seseorang untuk mengekspresikan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Ada beberapa metode pembelajaran kaidah bahasa Arab yang dapat diterapkan di dalam kelas antara lain adalah : *Grammar Method*, *Grammar Translation Method*, Metode Induktif, Metode Deduktif dan Metode Drill.

### **Grammar Method**

Yaitu metode yang mengutamakan tentang penguasaan kaidah bahasa Arab dengan menghafalkan aturan-aturan gramatika dan beberapa contoh kata khusus (Ulin Nuha, 2012). Kemudian beberapa kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kalimat dengan menggunakan aturan gramatika yang benar. Metode ini lebih fokus tentang bagaimana para peserta didik mampu memahami kaidah bahasa Arab (*Nahwu* dan *Sharf*) secara utuh dan benar. Adapun latihan penggunaan kaidah bahasa terbatas pada beberapa contoh kata khusus yang telah dihafalkan.

Asumsi yang menyatakan bahwa kaidah bahasa adalah hal yang terpenting dalam pengajaran bahasa menjadikan metode ini harus digunakan. Karena untuk merangkai sebuah kalimat dibutuhkan adanya sebuah pengetahuan tentang kaidah bahasa yang baik. Metode ini merupakan metode yang paling banyak diterapkan di mayoritas pesantren di Indonesia. Sehingga tidak heran apabila para ulama, cendekiawan muslim dan para alumni pesantren di Indonesia mampu membaca dan menguraikan isi dari beberapa buku teks kitab gundul dengan baik, namun kurang optimal dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Adapun karakteristik dari metode ini adalah: 1) Pembelajaran bahasa Arab hanya berfokus pada menghafalkan tata bahasa Arab; 2) Kemahiran mendegar (*Istima'*) dan berbicara (*Kalam*) diajarkan dengan jumlah yang sedikit; 3) Kemahiran Membaca (*Qiraah*) merupakan aspek penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran; 4) Kaidah bahasa yang dipelajari di jabarkan kedalam beberapa contoh sederhana (Ulin Nuha, 2012).

### ***Grammar Translation Method***

Metode ini merupakan metode klasik yang masih bertahan sampai saat ini (Brown, 1980). Kemunculan metode ini sekitar abad 15 disaat masa kebangkitan Eropa yang mewajibkan sekolah dan universitas untuk mempelajari bahasa Latin (Efendy, 2005). Bahasa Latin menjadi bahasa yang harus dipelajari karena dianggap memiliki nilai pendidikan tinggi yang dapat digunakan untuk mempelajari teks-teks klasik. Selain itu dengan menerapkan metode ini para pembelajar bahasa akan memiliki pengalaman baru yang akan berguna bagi pengembangan intelektual (Diane Larsen-Freeman and Marti Anderson, 2011). Kemudian metode ini diadopsi kedalam pengajaran bahasa Arab baik di negeri arab sendiri maupun di negara non arab. Meskipun Metode ini sangat klasik dan dianggap kurang berhasil dalam mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Arab, namun metode ini merupakan salah satu metode yang masih digunakan (Wahab & Arabiyyah, 2015). Dan Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan metode ini dalam mengajarkan bahasa arab dan kaidahnya.

Metode ini muncul berdasarkan sebuah asumsi bahwa tatabahasa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari filsafat dan logika. Artinya dengan Belajar bahasa akan memperkuat kemampuan berfikir secara logis, memperoleh solusi atas sebuah masalah, dan menghafal (Achoita, 2018). Hal terpenting dalam metode ini adalah proses menghafal kaidah bahasa, menganalisis gramatika terhadap wacana, dan menerjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai sebuah bahasa pengantar dalam proses pembelajaran (Kusuma, 2018). Metode ini tidak melatih para peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara aktif namun lebih mengarah ke dalam proses memahami bahasa secara logis berdasar analisis kaidah bahasa secara cermat (Alwasilah, 2011). Dengan bahasa lain dapat dikatakan bahwa metode ini tidak fokus pada keterampilan mendengarkan dan berbicara, yang merupakan dasar dari bahasa, namun lebih mengutamakan pada proses menghafal (Rizki & Saragih, 2022).

Karakteristik dari metode gramatika-terjemah adalah: 1) Materi pelajaran terdiri buku kaidah bahasa Arab (*Nahwu* atau *Sharf*), kamus, daftar kata, dan teks bacaan; 2) Tata Bahasa disajikan secara deduktif; 3) Peserta didik dituntut untuk menguasai kosakata sebanyak mungkin, rajin membuka buku berbahasa asing, membuka kamus, mencatat istilah-istilah baru dan menghafalkannya; 4) Peserta didik tidak diajarkan untuk berkomunikasi secara aktif (Efendy, 2005).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode gramatika-terjemah adalah: 1) Pendahuluan yaitu guru memberikan apersepsi atau tes awal tentang materi; 2) Guru meberikan kaidah tata bahasa yang akan dihafalkan beserta dengan artinya; 3) Guru menjelaskan beberapa kosakata yang dianggap sulit dipahami; 4) Guru memberikan sebuah teks bacaan untuk diterjemahkan. Setelah itu, peserta didik mencocokkan, mengidentifikasi, dan menganalisis kaidah-kaidah yang telah dihafalkan dengan teks (Alwasilah, 2011).

Adapun menurut (Sari, 2018) menjelaskan bahwa beberapa langkah dalam pembelajaran kaidah Bahasa arab menggunakan metode gramatika-terjemah yaitu (1) Guru membimbing para pesera didik dalam menyimak kalimat beberapa kalimat yang dilengkapi dengan artinya lalu menghafalkannya; (2) Guru mempersiapkan materi pengajaran yang baru dengan cara memberikan kosakata baru beserta penjelasan maknanya ke dalam bahasa ibu; (3) Guru meminta perwakilan siswa untuk membaca sebuah kalimat atau sebuah paragraf dengan suara nyaring untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian bacaan dengan kaidah bahasa yang telah diajarkan.

### **Metode Deduktif**

Metode Deduktif merupakan salah satu metode klasik dalam pengajaran kaidah bahasa arab. Meskipun demikian, metode ini tetap masih populer hingga saat ini dan masih sering digunakan di berbagai lembaga pendidikan dan pondok pesantren di Indonesia (Supardi, 2022). Metode deduktif ialah pembelajaran kaidah bahasa Arab yang dimulai dengan penjelasan kaidah, kemudian dilanjutkan dengan penerapan beberapa contoh yang relevan. Model pembelajaran ini lebih menonjolkan hafalan dan uraian kaidah bahasa dengan disertai dengan pengertian dan prinsip umumnya. Atau bisa disebut dengan metode kaidah kemudian contoh atau penjelasan dari umum ke khusus. (Ardi Widodo, 2006)

Atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode deduktif lebih mengutamakan pada kajian konsep dan prinsip bahan pengajaran secara teoretis. Pada konteks pembelajaran kaidah bahasa arab para peserta didik akan mempelajari beberapa teori dasar tentang kaidah bahasa arab. Misalnya para peserta didik mempelajari kitab nahwu seperti *Alfiyah*, *Jurumiyah*, *Jami'u Durus Al-Arabiyah* dll. Setelah para peserta didik memahami konsep tersebut mereka baru menerapkan kaidah tersebut kedalam berbagai contoh. Metode deduktif juga dapat diartikan sebagai sebuah metode yang membuktikan sebuah teori kedalam berbagai fakta (Puger, 2015).

Metode deduktif dikembangkan dari cara berpikir yang dimulai dari sebuah informasi yang bersifat umum ke berbagai informasi yang bersifat khusus. Alur dari metode deduktif tidak bisa terlepas dari sebuah penalaran deduktif atau sebuah silogisme. unsur-unsur dalam sebuah silogisme yaitu : premis mayor, premis minor dan simpulan. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan (Borden, 1998), ia berpendapat bahwa suatu silogisme merupakan argumen deduktif yang mana sebuah kesimpulan diambil dari dua buah premis.

Melihat karakteristik dari metode deduktif, maka metode ini akan optimal jika oleh peserta didik dewasa atau yang telah mempunyai bekal dalam membaca teks-teks berbahasa arab dan memiliki kemampuan dasar Bahasa arab (Supardi, 2022). Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menerapkan metode deduktif di kelas peserta didik pemula. Karena dengan adanya bimbingan dari guru para peserta didik pemula juga akan mampu mempelajari kaidah Bahasa arab.

Karakteristik dari metode Deduktif adalah (Fauzi, 2021) : 1) Alur penyampaian materi dimulai dari materi umum dan berkembang menjadi materi khusus; 2) Guru menyampaikan materi kaidah bahasa kemudian menjelaskannya dengan disertai berbagai contoh; 3) Guru berperan dominan dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya berperan pasif; 4) Kreatifitas dan daya nalar para peserta didik tidak dioptimalkan.

Beberapa langkah dalam pembelajaran menggunakan metode deduktif yaitu: 1) Guru menentukan materi atau tema yang akan diajarkan; 2) Guru menjelaskan kaidah bahasa kepada para siswa, penjelasan bisa melalui metode ceramah; 3) Untuk memperjelas materi, guru memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi atau kaidah bahasa yang telah diberikan (Puspa & Kamaruddin, 2019).

### **Metode Induktif**

Metode induktif ini merupakan kebalikan dari metode deduktif. Artinya pembelajaran kaidah bahasa Arab tidak dimulai dari penjabaran kaidah bahasa dan kemudian diikuti beberapa contoh yang relevan. Namun pembelajaran kaidah bahasa Arab diawali dengan penyajian beberapa contoh kalimat lalu para peserta didik mendiskusikannya dan mengambil kesimpulan (Efendy, 2005). Atau dapat dikatakan metode contoh mengerucut menjadi sebuah kaidah, atau dari khusus menjadi umum. Metode ini juga dikenal sebagai sebuah metode yang diawali dengan penyajian contoh-contoh dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan kaidah Bahasa (Ardi Widodo, 2006).

Pengembangan metode induktif berdasarkan sebuah logika induktif yaitu sebuah penalaran yang fokus kepada berbagai informasi yang bersifat khusus dan disimpulkan menjadi informasi umum. Atau dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menyimpulkan berbagai informasi atau pengalaman individual

menjadi sebuah informasi atau pengetahuan yang mempunyai sifat umum dan abstrak, atau dari yang bersifat individual menjadi universal (Budiman, 2003). Sedangkan (Setyawan, 2015) berpendapat bahwa Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang menerapkan asas dari khusus ke umum. Hal tersebut berangkat dari sebuah asumsi bahwa pengetahuan tentang gramatika harus diperoleh melalui paparan contoh yang relevan dan konkrit.

Karakteristik dari metode induktif adalah (Fauzi, 2021): 1) Pembelajaran kaidah bahasa Arab diawali dengan penyajian beberapa contoh kemudian pengambilan kesimpulan; 2) Guru membimbing peserta didik dalam proses diskusi dan pengambilan kesimpulan; 3) Guru bertindak sebagai seorang fasilitator dan peserta didik memegang peran aktif selama proses pembelajaran; 4) peserta didik diajak untuk berfikir secara kritis dan kreatif. Mencermati karakteristik dari metode induktif, metode ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) yang memuat beberapa kegiatan yang berbasis inkuiri (*inquiry-based*), berbasis masalah (*problem-based*), berbasis kasus (*case-based*), berbasis proyek (*project-based*), penemuan (*discovery*), dan *just-in-time* (JiTT) (Felder, 2008).

Alur pembelajaran menggunakan metode induktif yaitu : 1) Guru memilih sebuah tema atau kaidah bahasa arab yang akan di ajarkan; 2) Guru memberikan apersepsi untuk mengawali proses pembelajaran; 3) Peserta didik diberi beberapa contoh kalimat atau teks paragraf yang kemudian dianalisis secara individu maupun secara kelompok; 4) Para peserta didik diminta mempresentasikan hasil temuan mereka dan guru membimbing mereka; 5) Peserta didik mengambil sebuah kesimpulan dari berbagai informasi yang telah terkumpul; 6) Guru memberikan penguatan atas hasil kerja dan simpulan para peserta didik (Efendy, 2005).

### **Metode Drill**

Hadirnya metode drill dilandasi dari perlunya penyajian kaidah gramatika secara fungsional baik dalam hal pemilihan materi dan cara menyajikannya (Munajat, 2015). Artinya tujuan utama dari pembelajaran kaidah Bahasa arab tidak terpusat pada bagaimana menghafal definisinya, melainkan bagaimana memproduksi kalimat dengan struktur gramatikal yang benar. Hal tersebut juga bermakna bahwa pembelajaran kaidah bahasa Arab tidak sebatas pengetahuan, namun juga bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut kedalam bentuk yang nyata (Al-hadid, 1997). Metode drill juga dapat didefinisikan sebagai sebuah pengulangan kegiatan atau aktifitas belajar secara sama (Unsi, 2020). Pengulangan demi pengulangan tersebut dilakukan untuk memperkuat pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh.

Ada tiga jenis latihan yang diterapkan dalam metode ini yaitu : latihan mekanis, latihan bermakna dan latihan komunikatif (Efendy, 2005). Ketiga jenis latihan ini bisa dilaksanakan secara parsial maupun dilaksanakan secara berurutan dan berjenjang. Latihan mekanis akan melatih peserta didik untuk terbiasa dengan stimulus yang diberikan sehingga didapat sebuah respon yang tepat. Stimulus yang diberikan dalam latihan mekanis bersifat manipulatif artinya peserta didik tidak langsung dihadapkan dengan suasana kebahasaan yang konkrit. Sedangkan pada latihan bermakna peserta didik dilatih untuk menerapkan kaidah bahasa kedalam situasi yang konkrit yang mereka alami. Dan untuk menunjang keberhasilan latihan bermakna guru dapat menggunakan alat peraga dan mendesain situasi kelas.

Adapun latihan komunikatif merupakan latihan untuk menumbuhkan daya kreasi para peserta didik dan penerapan berbahasa secara konkrit. Latihan ini dapat dilaksanakan apabila para peserta didik telah menguasai kosakata, struktur bahasa dan beberapa ungkapan komunikatif. Pada latihan ini akan terlihat bagaimana para peserta didik berekspresi dan berkreasi merepakan kosakata yang telah mereka miliki kedalam struktur kalimat dan dilengkapi dengan ungkapan komunikatif. Latihan ini sangat dibutuhkan para peserta didik untuk bisa menerapkan kaidah bahasa arab. Sehingga kaidah bahasa tidak sekedar sebuah pengetahuan namun juga untuk diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

MTs Negeri 1 Sragen merupakan lembaga pendidika formal dibawah Kementerian Agama yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Ada 722 peserta didik yang bersekolah di madrasah ini dan terdistribusikan ke 25 rombongan belajar dan 3 tingkatan. Yaitu delapan rombel untuk kelas VII dan kelas IX, dan sembilan rombel untuk kelas VII. Adapun guru pengampu dimasing-masing juga berbeda. Artinya ada 3 guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab di madrasah ini dengan 3 Jam Pertemuan setiap pekannya. Dengan alokasi waktu tersebut seorang guru diharapkan mampu mengoptimalkan empat aspek kebahasaan dan kaidah bahasa arab.

Buku Bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI merupakan buku primer yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini. Sedangkan buku sekunder yang digunakan adalah buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh PT. Tiga Serangkai dan buku pendamping yang diterbitkan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kaupaten Sragen. Adapun Tema yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah Perkenalan, Fasilitas Sekolah, Peralatan sekolah, Alamat, Rumah, Keluarga, Kegiatan sehari-hari, Hobi, Pekerjaan, Kesehatan, Hari-hari besar Islam, Pariwisata, Lingkungan dengan kaidah bahasa arab *Jumlah Ismiyah, Al-Arqam, Taqdimul Khabar 'Ala Al-Mubtada, Tashrif Al-Lughawi Li Al-Mudhari, Al-Adad Al-Tartibi, Jumlah Ismiyah Wa Jumlah Fi'liyah, Al-Awamil An-Nawashib, Al-Mashdar Al-Sharih, Al-Fi'lu Al-Maadhi, Kaana Wa Ismuha Wa Khabaruha, Laa An-Nahiyah / Lam, Al-Fi'lu Al Maziid, Fi'lu Al-Amr, Isim Al-Maushul, Isim Al-Tafdhil.*

Berdasarkan kondisi dilapangan maka sudah pasti ada perbedaan dalam proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut juga berpengaruh dalam menentukan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Karena pemilihan metode yang baik adalah menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di kelas VII guru memilih metode induktif untuk menjelaskan konsep kaidah bahasa Arab kepada peserta didik. Metode ini dipilih karena guru menyadari para peserta didik mempunyai potensi untuk dikembangkan dan melatih mereka untuk mengutarakan pendapat dan berpikir secara kritis. Meskipun demikian guru juga mendampingi para peserta didik dalam menggali informasi dari materi yang diberikan untuk memastikan materi yang mereka terima benar dan tepat. Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan beberapa contoh kalimat yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas kepada para peserta didik; 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan beberapa contoh yang telah diberikan; 3) Para peserta didik diminta menyampaikan hasil diskusi mereka dan mengungkapkan pendapat mereka, 4) Guru memberikan penguatan atas pendapat para peserta didik.

Sedangkan untuk melatih menerapkan kaidah yang telah diketahui para peserta didik, guru menggunakan metode drill dengan jenis latihan mekanis dan latihan bermakna. Metode ini dipilih oleh guru karena untuk bisa mengaktualisasikan pemahaman para peserta perlu adanya latihan menggunakan kaidah bahasa. Karena tujuan utama pembelajaran kaidah bahasa Arab tidak hanya memahami konsep kaidah bahasa.

Pada latihan mekanis para peserta didik diajak untuk menerapkan kaidah yang telah dimiliki kedalam beberapa situasi atau stimulus yang telah disiapkan oleh guru secara mekanis. Sedangkan pada latihan bermakna peserta didik diminta menerapkan kaidah bahasa yang telah dipahami kedalam kalimat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di kelas VIII dan IX, guru lebih mengutamakan metode deduktif untuk menjelaskan konsep kaidah bahasa Arab. Metode ini lebih diutamakan oleh guru di kelas VIII dan IX karena sebuah asumsi bahwa kaidah bahasa akan dapat dipahami jika para peserta didik mengetahui konsep dasar dan definisinya. Latihan dan contoh soal adalah sarana penunjang untuk memperdalam pemahaman dan menerapkan konsep. Pada metode ini peran guru lebih aktif namun juga tidak

menutup kemungkinan bagi para peserta didik untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut untuk menghindari kebosanan proses pembelajaran di dalam kelas. Gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode deduktif adalah: 1) Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan diajarn, 2) Guru menjelaskan konsep kaidah bahasa kepada peserta didik, 3) Guru meminta para peserta didik untuk menghafal konsep kaidah bahasa yang telah dijelaskan, 4) Guru memberikan beberapa contoh yang relevan dengan kaidah bahasa.

Selain metode deduktif, guru mata pelajaran juga menerapkan metode drill. Metode ini sangat membantu peserta didik untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap konsep kaidah bahasa dan menerapkannya. Adapun jenis latihan yang diterapkan dikelas VIII dan Kelas IX adalah latihan mekanis, latihan bermakna dan latihan komunikatif. Dengan penerapan ketiga jenis latihan ini diharapkan para peserta didik menjadi lebih mantap dalam memahami konsep kaidah bahasa dan menerapkannya kedalam kegiatan sehari-hari.

## SIMPULAN

Dari hasil pemaparan temuan dan pembahasan diatas, diperoleh hasil tentang proses pembelajaran kaidah bahasa Arab di MTs Negeri 1 Sragen menggunakan metode induktif dan deduktif yaitu: 1) Metode induktif dan metode deduktif adalah metode pembelajaran kaidah bahasa Arab yang dipilih oleh guru untuk menjelaskan konsep kaidah bahasa arab, 2) Untuk melatih peserta didik dalam menerapkan kaidah bahasa Arab yang telah dipelajari guru menerapkan metode drill dengan jenis latihan latihan mekanis, latihan bermakna dan latihan komunikatif. 3) Penerapan metode deduktif dimulai dengan pemberian contoh dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan, sedangkan penerapan metode induktif diawali dengan penjelasan konsep kaidah bahasa arab dan diikuti dengan contoh yang relevan. 4) untuk memaksimalkan hasil belajar kaidah bahasa arab guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan harapan mereka akan merespon stimulus tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman mereka terhadap materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2019). *KARAKTERISTIK BAHASA ARAB Muhlis*. <https://osf.io/R3xwb/download>
- Achoita, A. (2018). *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. <https://ejournal.iainuban.ac.id>
- Al-Hadid, A. (1997). *Muskilat Al-Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Lighairi Al-Arab*. Daar Al-Katib Al-'Arabii Lil Tabi'ati Wa Al-Nasr.
- Alwasilah, C. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Ardi Widodo, S. (2006). Model - Model Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-'Arabiyah*, 2(2), 2-14. [https://digilib.uin-suka.ac.id/7957/1/SEMBODO\\_ARDI\\_WIDODO\\_MODEL-MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_ARAB.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/7957/1/SEMBODO_ARDI_WIDODO_MODEL-MODEL_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB.pdf)
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. K-Media.
- Borden, B. . (1998). *Elements Of Logics*. Kogakusha Publishing Inc.
- Brown, H. D. (1980). *Principles Of Language Learning And Teaching*. Prentice Hall, Inc.
- Budiman, A. (2003). *Logika Praktis: Sebuah Pengantar*. UMM Press Dan Bayu Media.
- Diane Larsen-Freeman And Marti Anderson. (2011). *Techniques-Principles-Language-Teaching*. Oxford University Press.
- Efendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Penerbit Misykat.
- Fauzi, R. A. (2021). *Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab Induktif Dan Deduktif (Studi Deskriptif Proses Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab Di Pesantren Tasdiqul Quran Bandung)* (Vol. 7102). <http://repository.upi.edu/58744/>



- 1798 *Metodologi Pengajaran Kaidah Bahasa Arab : Implementasi Metode Induktif dan Deduktif di MTs Negeri 1 Sragen - Jahid Muttaqin, Muh. Fajar Shodiq, Muhammad Nanang Qosim*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4894>
- Felder, M. P. & R. (2008). *The Many Faces Of Inductive Teaching And Learning*.  
[https://www.pfw.edu/offices/celt/pdfs/inductive\(jcst\).pdf](https://www.pfw.edu/offices/celt/pdfs/inductive(jcst).pdf)
- Kusuma, A. B. (2018). Pendekatan Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 1, 87–110. <https://journal.stainsyok.ac.id/index.php/ihitam/article/view/158>
- Munajat, F. (2015). Pembelajaran Nahwu Dalam Perspektif Fungsional. *Arabia*, 7.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/arabia/article/view/1380/1253>
- Puger, G. N. (2015). Model Pembelajaran Deduktif-Induktif Menganut Paradigma Inovatif-Progresif. *Daiwi Widya ; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipas*, 2(1). <https://ejournal.unipas.ac.id>
- Puspa, A. R., & Kamaruddin. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Implementasi Strategi Deduktif-Induktif Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 42(2), 157–172.  
<http://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/1123/974#:~:Text=Langkah-Langkah>  
Dalam Strategi Pembelajaran, Contoh Dan Membuktikannya Kepada Siswa.
- Rizki, M., & Saragih, D. (2022). *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Pengembangan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah*. 4(1), 1307–1314.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/2162/pdf>
- Sari, A. P. P. (2018). Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(2), 103–126.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3527/2684>
- Setyawan, C. E. (2015). Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik. *Al-Manar*, 4(2), 81–95. <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.54>
- Supardi, A. (2022). Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif. *Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 24. <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/download/43/36>
- Ulin Nuha. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Unsi, B. T. (2020). Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill. *Murabbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 71–86. <http://www.jurnal.iabafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/237>
- Wahab, M. A., & Arabiyyah, L. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59–74.